

**ANALISIS PENGARUH NPL, NIM, BOPO,
BI RATE DAN CAR TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA BANK
UMUM GO PUBLIC PERIODE TAHUN
2012-2016**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Satrio B. Haryanto

NIM. 12010113140245

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKIRPSI

Nama Penyusun : Satrio Bahrul Haryanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12010113140245
Fakultas/Departmen : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *NPL*, *NIM*,
BOPO, *BI RATE* DAN *CAR*
TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA BANK UMUM *GO
PUBLIC* PERIODE TAHUN 2012-
2016**
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M.

Semarang, 12 Juli 2017

Dosen Pembimbing



(Dra.Hj. Endang Tri Widyarti, M.M)

NIP. 195909231986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Satrio Bahrul Haryanto
Nomo Induk Mahasiswa : 12010113140245
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen


Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *NPL*, *NIM*,
BOPO, *BI RATE* DAN *CAR*
TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA BANK UMUM *GO
PUBLIC* PERIODE TAHUN 2012-
2016**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Juli 2017

Tim Penguji

1. Dra.Hj. Endang Tri Widyarti, M.M
2. H. Muhamad Syaichu, SE., M.Si
3. Drs. H.M. Kholiq Mahfud, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)



PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Satrio Bahrul Haryanto, menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul : ANALISIS PENGARUH NPL, NIM, BOPO, BI *RATE* DAN CAR TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM *GO PUBLIC* PERIODE TAHUN 2012-2016, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila di kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



(Satrio Bahrul Haryanto)

NIM. 12010113140245

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan amanat Undang-Undang. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank sekaligus realisasi sebagai lembaga intermediasi. Dana yang dihimpun oleh bank dari berbagai sumber khususnya dana pihak ketiga disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan atau defisit dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate* dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)* terhadap penyaluran kredit pada bank umum *go public* di Indonesia.

Penelitian menggunakan faktor internal dan eksternal sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang tercatat di BEI periode 2012-2016 sebanyak 42 Bank. Setelah melewati tahapan *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah sebanyak 23 Bank Umum. Metode analisis yang digunakan dalam model penelitian ini adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji-T untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial, serta uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan *Non Performing Loan (NPL)*, *BI Rate* dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci : Kredit, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate* dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)*.

ABSTRACT

Banks as an intermediary institutions have an important role to improve the public welfare in accordance with the mandate of the Act. Loan distribution is the bank's main activity as well as the realization as an intermediary institution. Funds collected by banks from various sources especially third party funds are distributed back to the needy or deficit in order to improve the welfare. This study aims to examine the effects of Non Performing Loans (NPLs), Net Interest Margin, Operational Expenses to Operating Income (BOPO), BI Rate and Capital Adequacy Ratio (CAR) to loan distribution to go public banks in Indonesia.

This research used internal and external factors as independent variable and loan growth as dependent variable. Population used in this study are 42 commercial banks as listed on the IDX in 2012-2016 periods. After passing the purposive sampling stages, the number of samples used by researchers are 23 Commercial Banks. The method of analysis used in this research model is multiple linear regression. Hypothesis is tested using T-test to determine the effect of partial variables, and F-test to test the effect of the variables together with 5% significance level.

The result of the research shows that Net Interest Margin (NIM) has a significant and positive impact on loan distribution, Operating Expense to Operating Income (BOPO) has a significant and negative impact on loan distribution. While the Non Performing Loan (NPL), BI Rate, and Capital Adequacy Ratio (CAR) have no significant effect on loan distribution.

Keywords: Loan, Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin, Operational Expenses to Operating Income (BOPO), BI Rate and Capital Adequacy Ratio (CAR).

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

**“Kadang kita terlalu sibuk memikirkan
Kesulitan-kesulitan sehingga kita tidak
Punya waktu mensyukuri rahmat Tuhan”
Jenderal Soedirman**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu

Kakak, Adik, keluarga besar dan semua sahabat

Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis pengaruh NPL, NIM, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Go Public periode tahun 2012-2016”**. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih atas segala dukungan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberi kemajuan untuk Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

2. Dr. Harjum Muharram, S.E, M.E selaku ketua Department Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang selalu memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa.
3. Dra. Endang Tri Widyarti, M.M selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan mengajarkan banyak hal dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini.
4. Erman Denny Arfianto, S.E, M.M selaku dosen yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai saran dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Drs. Prasetiono, M.Si selaku Dosen Wali yang telah membimbing saya, menasihati saya dan memberi arahan terhadap perkuliahan saya.
6. Segenap dosen dan staf di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuannya selama saya menempuh masa studi.
7. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Haryanto dan Ibu Holifa yang tidak pernah lelah untuk mendukung saya, meningkatkan moril saya dan memberi nasihat kepada saya.
8. Kedua saudara saya, Indra Alif Haryanto dan Fajar Taufik Haryanto yang telah berbagi tentang indahnya hidup.
9. *My special one* Eva Riski Sofyanti yang telah menemani perjalanan skripsi ini, berbagi canda-tawa dan semua ke seruan yang tidak akan pernah saya lupakan selama mengerjakan skripsi.

10. Sahabat-sahabat kumpul saya yang telah berbagi segalanya, canda-tawa, kesusahan hidup, pelajaran hidup dan kebersamaan yang hangat: Dwi K. Dani, Burhanudin, Adytia Jati, Dea Gusti dan Fitri S.W
11. Sahabat saya yang selalu mengajarkan saya, berbagi ilmu ke saya dan selalu dapat diandalkan dalam perkuliahan selama ini: Zahrah Puteri Ramadhani
12. Teman-teman satu atap Kos Ibu Marsini “Marsini Foundation” yang telah mengajarkan saya banyak hal khususnya dalam ilmu agama: Firman Raharja, Akbar, Teddy, Barra Bahtiar dan Guruh.
13. FEPALA UNDIP angkatan XXIII : Priyo, Fauzi, Dani, Giki, Yunita, Vahdist dan Romi atas kebersamaan dan pelajaran hidup selama ini, serta keluarga besar FEPALA UNDIP SEMARANG atas kehangatan keluarga di tanah rantau.
14. Teman-teman ku di Senat FEB Undip periode 2016 yang telah memberikan banyak pelajaran, kedisiplinan dan arti perjuangan untuk kemajuan mahasiswa, organisasi dan kampus. *See you on Top.*
15. Teman-teman Manajemen Undip 2013. Terima kasih atas kebersamaan selama ini.
16. Teman-teman KKN Tim II di Kabupaten Jepara terima kasih atas kerja sama dan pelajaran kebersamaan. Teman-teman KKN TIM II Kab. Jepara, Kec. Donorojo terima kasih atas masukan, saran dan kritik terhadap saya. Teman-teman KKN Tim II Kab. Jepara, Kec. Donorojo Desa Tulakan yang telah memberi pengalaman dan pelajaran berharga selama tinggal bersama dalam satu atap.

17. Teman-teman di kepanitiaan Pemira FEB Undip 2015: Barra, Dian, Ilmawan dan lainnya atas pengalaman yang berharga. Teman teman LKMMD Psikologi 2016 yang telah mengajarkan saya mengontrol diri.
18. Pelatih dan teman-teman saya yang telah membentuk karakter saya untuk lebih disiplin, kerja-sama, pantang menyerah dan cinta tanah air dalam kegiatan Bela Negara 2014 di Yonif 400 Banteng Raider, Kodam IV/Diponegoro.
19. Teman satu bimbingan: F. Henry Cahyadi yang telah berbagi ilmu dan masukan selama penulisan skripsi ini
20. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKIRPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	13
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1.2.1 Tujuan Penelitian	15
1.2.2 Manfaat Penelitian	15
1.3 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Penawaran Uang.....	18
2.1.2 Teori Manajemen Likuiditas	21

2.1.2.1	Commercial Loan Theory	21
2.1.2.2	Shiftability Theory	22
2.1.2.3	Anticipated Income Theory.....	23
2.1.2.4	The Liability Management Theory	23
2.1.3	Definisi Bank	24
2.1.4	Kredit.....	27
2.1.5	Tujuan Kredit	34
2.1.6	Fungsi Kredit.....	36
2.1.7	Jenis-Jenis Kredit	38
2.1.8	Kredit Bermasalah.....	42
2.1.9	Penyelamatan Kredit Bermasalah	43
2.2	Variabel-Variabel yang Memengaruhi Penyaluran Kredit.....	45
2.2.1	Nonperforming Loan (NPL)	45
2.2.2	Net Interest Margin (NIM).....	46
2.2.3	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	47
2.2.4	BI Rate	49
2.2.5	Capital Adequacy Ratio (CAR)	50
2.3	Penelitian Terdahulu.....	51
2.4	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini	62
2.5	Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	63
2.5.1	Pengaruh Nonperforming Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit 63	
2.5.2	Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap penyaluran kredit..	64
2.5.3	Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Penyaluran Kredit.....	65

2.5.4	Pengaruh BI Rate terhadap Penyaluran Kredit	67
2.5.5	Pengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Penyaluran Kredit	68
2.6	Kerangka Pemikiran Teoretis	69
2.7	Hipotesis	70
BAB III METODE PENELITIAN.....		72
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	72
3.1.1	Variabel Penelitian.....	72
3.1.2	Definisi Operasional	73
3.1.2.1	Nonperforming Loan (NPL)	73
3.1.2.2	Net Interest Margin (NIM)	74
3.1.2.3	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74
3.1.2.4	BI Rate	75
3.1.2.5	Capital Adequacy Ratio (CAR)	75
3.1.2.6	Penyaluran Kredit.....	76
3.2	Jenis dan Sumber Data	77
3.2.1	Jenis Data	77
3.2.2	Sumber Data.....	78
3.3	Populasi dan Sampel.....	78
3.3.1	Populasi	78
3.3.2	Sampel.....	78
3.4	Metode Pengumpulan Data	79
3.5	Metode Penelitian.....	80
3.5.1	Analisis Regresi Berganda	80
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	82

3.5.2.1 Uji Normalitas.....	82
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	83
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	84
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	85
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	86
3.5.3.1 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)	86
3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	87
3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	89
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	89
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	89
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	90
4.2 Analisis Data	95
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	96
4.2.1.2 Uji Normalitas.....	96
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	99
4.2.1.3 Uji Autokorelasi.....	100
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	101
4.2.2 Analisis Regresi Berganda.....	104
4.2.2.1 Uji Statistik F.....	104
4.2.2.2 Uji Statistik T.....	105
4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi	110
4.3 Pembahasan.....	111
4.3.1 Pengaruh Nonperforming Loan (NPL) terhadap Kredit	111
4.3.2. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap kredit	112

4.3.3 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kredit	113
4.3.4 Pengaruh BI Rate terhadap Kredit	114
4.3.5 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kredit.....	115
BAB V KESIMPULAN	117
5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Keterbatasan Penelitian	121
5.3 Saran.....	121
5.3.1 Bagi Perbankan	121
5.3.2 Bagi Penelitian Selanjutnya	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perbankan Nasional	4
Tabel 1. 2 Fenomena GAP	9
Tabel 1. 3 <i>Research</i> GAP	12
Tabel 2. 1 Peringkat Rasio BOPO.....	48
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	59
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	76
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	79
Tabel 3. 3 Uji Durbin-Watson.....	86
Tabel 4. 1 Populasi dan Sampel	90
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik	91
Tabel 4. 3 Uji Kolmogorov-Smirnov	98
Tabel 4. 4 Uji Multikolonieritas.....	99
Tabel 4. 5 Uji Durbin-Watson.....	101
Tabel 4. 6 Uji Glejser	103
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	105
Tabel 4. 8 Uji Statistik T.....	106
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Grafik Penawaran dan Permintaan Uang	19
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Teoritis	70
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	97
Gambar 4. 2 Grafik P-plot.....	97
Gambar 4. 3 Grafik P-Plot	102

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Data Perusahaan Sampel	128
LAMPIRAN B Data Keuangan Perusahaan Sampel	130
LAMPIRAN C Data Keuangan Setelah Transformasi	135
LAMPIRAN D Hasil Analisis Statistika Deskriptif	140
LAMPIRAN E Hasil Uji Asumsi Klasik	142
LAMPIRAN F Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Bank menurut kata dasarnya yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Banca/Banco* memiliki arti meja yang digunakan untuk menukarkan uang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Dapat disimpulkan berdasarkan kedua definisi tersebut Bank adalah Badan Usaha yang secara garis besar bergerak di bidang keuangan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Aktivitas perbankan adalah sebagai perantara (*intermediaries*) menghimpun dana dari pihak yang kelebihan (*surplus unit*) dan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan/membutuhkan dana (*deficit unit*).

Dalam mengumpulkan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus unit*) maka Bank akan memberikan rangsangan berupa balas jasa dalam bentuk bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya sehingga masyarakat tertarik untuk menyimpan uangnya di Bank. Sesuai fungsinya sebagai lembaga *intermediaries*, setelah bank menghimpun dana dari masyarakat maka bank menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan (*deficit unit*). Penyaluran kredit

atau *lending* juga dikenakan balas jasa dari debitur ke bank berupa pemberian besaran bunga kredit. Besarnya bunga kredit yang diberikan oleh bank dipengaruhi berbagai faktor seperti suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*), besarnya bunga deposito bank dan kondisi ekonomi. Sesuai dengan fungsi bank yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat menurut (Siamat, 2005) Bank adalah bentuk bidang usaha yang banyak di atur oleh peraturan perbankan dalam hal ini menjadi tanggung jawab dan kewenangan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan.

Krisis ekonomi global pada tahun 2007, tepatnya pada bulan Agustus, telah menyebabkan perubahan terhadap kondisi Perbankan. Salah satu bank besar di Prancis BNP Paribas melakukan pembekuan terhadap sekuritas yang berkaitan dengan kredit perumahan (*Mortgage*) beresiko di Amerika Serikat (*subprime mortgage*). Pembekuan selanjutnya direspon dengan bergejolaknya *financial market* dan merambat ke berbagai negara (Bank Indonesia, 2009).

Menurut (Dimitri Gavalas, 2015) dampak dari *subprime mortgage* tidak hanya dirasakan di Amerika saja, namun juga dirasakan di berbagai negara. Hal ini menyebabkan terdepresiasinya mata uang, tekanan inflasi dan meningkatnya suku bunga yang berakibat pada terganggunya penyaluran kredit. Krisis ekonomi ini mengakibatkan adanya kesadaran terhadap peningkatan regulasi secara global. G20 menginisiasikan upaya dalam membangun *new framework* dari regulasi institusi finansial.

Membangun sebuah *new framework* dalam sebuah regulasi untuk mengantisipasi krisis ekonomi pada perbankan sangat perlu dilakukan. Ketentuan

kebutuhan modal berdasarkan *Bank for International Settlement* (BIS) adalah ketentuan minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. Namun sesuai dengan *Bank for International Settlement* (BIS) bahwa setiap negara boleh melakukan penyesuaian kebutuhan modal dengan mempertimbangkan kondisi setiap negara. Ketentuan tersebut juga ditegaskan lagi oleh Bank Indonesia melalui PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus dimiliki oleh bank adalah minimal sebesar 8% .

Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara, hal ini ditunjukkan dengan mayoritas masyarakat yang masih mempercayai penyimpanan dananya dalam bentuk tabungan, giro atau deposito di bank umum. Menurut (Billy Armana 2011), lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam perbankan nasional meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) dan Bank Syariah (*Sharia Bank*) berada di Bank Umum. Penempatan dana pihak ketiga ini adalah penting bagi suatu bank karena digunakan sebagai penyokong utama bank dalam melakukan kegiatan perbankan yang mana salah satunya adalah penyaluran kredit.

Sesuai dengan yang ditampilkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa persentase penempatan dana pihak ketiga pada perbankan nasional pada periode waktu 2012-2016 mayoritas masyarakat menempatkan dananya pada bank umum dengan lebih dari 90% dari total dana pihak ketiga perbankan nasional lalu disusul oleh bank Syariah pada kisaran 4% dan Bank Perkreditan Rakyat pada kisaran 1%. Hal ini

mengindikasikan bahwa Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian nasional khususnya pada tingkat penyaluran kredit sebagai salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan perekonomian nasional.

Tabel 1. 1
DPK Perbankan Nasional Periode 2012-2016

Jenis Bank	Dana Pihak Ketiga				
	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum (<i>Commercial Bank</i>)					
Dalam Miliar Rupiah	3.225.198	3.663.968	4.114.420	4.413.056	4.836.758
Persentase	94,56%	94,17%	93,70%	93,66%	93,31%
Bank Syariah (<i>Sharia Bank</i>)					
Dalam Miliar Rupiah	140.547	176.292	217.858	231.175	277.800
Persentase	4,12%	4,53%	4,96%	4,90%	5,35%
BPR (<i>Rural Bank</i>)					
Dalam Miliar Rupiah	44.870	50.520	58.750	67.266	75.725
Persentase	1,31%	1,29%	1,33%	1,42%	1,45%
Total DPK Perbankan Nasional	3.410.615	3.890.780	4.391.028	4.711.497	5.190.283

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2012-2016 (diolah)

Pengaturan dan pengawasan Bank oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan mengingat fungsi bank dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah fungsi yang strategis sesuai dengan tujuan pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah menunjuk lembaga yang berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kondisi perbankan di Indonesia. Pada tahun 2013, terjadi perubahan dalam fungsi pengaturan dan pengawasan bank. Semula pengawasan

dan pengaturan bank dilaksanakan oleh Bank Indonesia. Kemudian terhitung sejak tanggal 12 Desember 2013 terjadi peralihan fungsi pengaturan dan pengawasan bank dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan. Peralihan fungsi ini dilakukan Bank Indonesia sesuai amanat Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dengan bertujuan agar Bank Indonesia berfokus pada kondisi dan perubahan ekonomi makro Indonesia (Bank Indonesia, 2013). Pengawasan terhadap bank dilakukan untuk menjaga stabilitas perbankan agar bisa berperan dengan baik. Sebab, apabila perbankan mengalami gangguan atau dalam kondisi yang tidak sehat maka efek atau dampak yang ditimbulkan sangat luas atau domino terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa.

Pengawasan dan pengaturan yang dilakukan ini adalah salah satu bentuk upaya pencegahan dan peningkatan kehati-hatian bank dalam melaksanakan usahanya. Menurut Sun'an dan Kalaluge (dalam Hasanudin dan Prihatingsih, 2010) tekanan terhadap peningkatan Inflasi secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit sehingga fungsi utama bank menjadi terganggu. Peningkatan terhadap inflasi akan berpengaruh pada besarnya suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) sehingga berpengaruh terhadap kondisi suku bunga, baik bunga deposito maupun bunga kredit.

Dana yang sudah dihimpun oleh bank selanjutnya akan dilakukan pengalokasian dana. Pengalokasian dana adalah penyaluran kembali dana tersebut dalam rangka kegiatan bank. Pengalokasian dana terbesar bank adalah dengan melalui pemberian kredit. Pemberian kredit ini dilakukan selain sebagai tugas bank yaitu peningkatan taraf hidup, kredit juga adalah sebagai sumber utama pemasukan

bank. Keuntungan yang diperoleh bank dari kredit ini adalah selisih antara bunga deposito dan bunga kredit.

Kredit adalah sumber pemasukan terbesar bank. Namun kredit memiliki risiko yang besar, sehingga dalam pemberiannya bank harus melakukan prinsip kehati-hatian. Penilaian terhadap pemberian kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip pemberian kredit. Pemberian kredit melalui analisis prinsip 5C adalah penilaian terhadap *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Analisis lainnya dapat melakukan metode 7P yaitu penilaian terhadap *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability dan Protection* (Kasmir, 2012: 95). Diharapkan dengan bank melakukan analisis tersebut dapat memperkecil kemungkinan terhadap pemberian kredit yang tidak sesuai atau buruk.

Ketidak hati-hatian bank dalam memberikan kredit dapat menyebabkan terganggunya kegiatan bank. Hal tersebut dapat diperlihatkan melalui rasio Nonperforming Loan (NPL). Menurut (Armana, 2010) *Nonperforming Loan* (NPL) yang meningkat akan berdampak pada fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan semestinya. Dana bank yang seharusnya berputar antara *unit surplus* dan *unit deficit*, dapat terganggu apabila *unit deficit* terhambat dalam pengembalian dana yang telah disalurkan oleh bank.

Pemberian kredit yang baik juga dapat dilihat melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM). Menurut (Osei-Assibey, 2015), *Net Interest Margin* adalah perbandingan antara bunga bersih dan aktiva produktif. Semakin besarnya Ratio *Net Interest Margin* (NIM) dapat menunjukkan pengelolaan aktiva produktif dalam

menghasilkan laba baik. *Ratio Net Interest Margin (NIM)* yang semakin besar menunjukkan baiknya bank dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melalui penyaluran kredit.

Besarnya risiko terhadap pemberian kredit, mengharuskan bank lebih meningkatkan prinsip kehati-hatian. Bank dalam melakukan kegiatannya untuk mencari sumber pemasukan tidak hanya melalui aktivitas pemberian kredit namun juga melalui diversifikasi penempatan dana. Perbankan saat ini tidak hanya berfokus pada pemberian kredit namun juga melakukan kegiatan lainnya untuk meningkatkan *profit*. Kegiatan diversifikasi bank ini menunjukkan bahwa bank mengalami pergeseran fungsi utama dalam peningkatan taraf hidup masyarakat melalui kredit. Pergeseran ini dilakukan dari aktivitas tradisional berupa pemberian kredit ke aktivitas non tradisional seperti *derivatif-off balance sheet, fee based income*, dan lain-lain.

Diversifikasi yang dilakukan oleh bank juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan bank sehingga terjadi peningkatan efisiensi terhadap operasional bank. Peningkatan efisiensi terhadap kegiatan operasional bank penting karena dapat meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan profit. Tingkat efisiensi bank sering diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menjadi rasio yang penting karena digunakan sebagai indikator tingkat efisiensi bank. BOPO juga merupakan rasio yang diperhatikan oleh Bank Indonesia sebagai indikator kesehatan bank. Tingkat efisiensi bank yang diukur melalui rasio BOPO ini adalah perbandingan antara Beban Operasional seperti biaya bunga yang dibayarkan kepada nasabah, kewajiban bunga hutang,

biaya administrasi dan lain sebagainya; dibandingkan dengan Pendapatan Operasional seperti pendapatan pembayaran kembali kredit beserta bunga kredit, pendapatan bunga surat-surat berharga, dan lain sebagainya. Semakin kecilnya rasio BOPO maka mengindikasikan bahwa bank tersebut meningkatkan efisiensinya untuk dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut (Febrianto, 2013)

Menurut Bank Indonesia, dana-dana yang dimiliki bank umum terdapat pada Dana Pihak Ketiga (DPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Kewajiban pada bank lain, Surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, kewajiban lainnya dan setoran jaminan. Dari berbagai macam sumber dana yang dimiliki bank tersebut, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki porsi yang paling besar dalam struktur keuangan bank. Menurut Armana (2010), Dana Pihak Ketiga mempunyai persentase sebesar 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Memperhatikan struktur keuangan yang ada di bank yang mana hampir seluruhnya berasal dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) sudah sepatutnya bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat sebagai amanat Undang-undang.

Permasalahan kredit yang buruk atau *Nonperforming Loan* (NPL) membuat Bank Indonesia membuat kebijakan terkait dengan ketahanan Bank terhadap risiko *Nonperforming Loan* (NPL). Belajar dari pengalaman krisis pada tahun 2007 tentang peningkatan *Nonperforming Loan* (NPL), maka negara-negara G20 menginisiasikan pembangunan sebuah *new framework* dalam meredam efek tersebut. Menurut Osei-Assibey dan Eric (2015), membentuk *new framework* yang

saat ini dikenal sebagai penyempurnaan Basel II yaitu Basel III dapat meningkatkan ketahanan bank terhadap *shock*. Ketahanan ini adalah berupa membuat modal yang proporsional atau sensitif terhadap potensi kerugian kredit. Kebutuhan modal minimum yang diwajibkan *Bank for International Settlement (BIS)* adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 8%. Angkat tersebut adalah angka standar yang ditetapkan secara global sehingga setiap negara diperbolehkan untuk melakukan penyesuaian terhadap angka tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dialami oleh tiap negara.

Rata-rata *Nonperforming Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan jumlah penyaluran kredit dari tahun 2012-2016 dipaparkan dalam tabel 1.2:

Tabel 1. 2

Rata-rata BI Rate, NPL, NIM, CAR, BOPO dan Kredit
Periode 2012-2016

	2012	2013	2014	2015	2016
BI Rate	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%
NPL	1,82%	1,82%	2,04%	2,39%	2,93%
NIM	5,49%	4,89%	4,23%	5,39%	5,63%
CAR	17,46%	18,59%	18,57%	21,39%	22,93%
BOPO	74,68%	74,03%	76,29%	81,49%	82,22%
Kredit	2.815.709 M	3.292.874 M	3.674.308 M	3.904.158 M	4.413.414 M

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia tahun 2012-2016 (diolah)

Seperti dipaparkan dalam tabel 1.2, terlihat bahwa penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Umum periode tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Namun, apabila diperhatikan melalui *BI Rate* terlihat bahwa Bank Indonesia

berupaya untuk menjaga kestabilan nilai mata uang rupiah dengan cara menyesuaikan tingkatnya. Tingkat *BI Rate* tidak sejalan dengan peningkatan kredit yang diberikan, terlihat bahwa pada tahun 2012-2014 terjadi peningkatan *BI Rate*. Peningkatan *BI Rate* ini tidak sejalan dengan pemberian kredit yang selalu meningkat setiap tahunnya. Fenomena juga terjadi pada *Nonperforming Loan (NPL)* dimana pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dari 1,82% menjadi 2,39%. *Nonperforming Loan (NPL)* adalah variabel yang mana menjelaskan tentang kegagalan atau macetnya kredit yang diberikan oleh bank. Peningkatan *Nonperforming Loan (NPL)* seharusnya membuat pemberian kredit turun, namun menurut paparan dalam tabel bahwa penyaluran kredit tetap meningkat sehingga hal tersebut mengindikasikan hubungan negatif.

Fenomena terjadi pada *Net Interest Margin* yang digunakan sebagai variabel dalam menghitung bunga bersih antara selisih pendapatan dan beban. Pergerakan NIM mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012 yaitu dari 5,22% menjadi 5,49%, pada tahun 2014-2015 yaitu dari 4,23% menjadi 5,39% dan pada sisi penyaluran kredit mengalami peningkatan sehingga mengindikasikan positif. Pergerakan NIM pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan yang secara berturut adalah 5,49%, 4,89%, dan 4,23%, pada sisi kredit mengalami peningkatan sehingga mengindikasikan negatif.

Fenomena terjadi pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang digunakan sebagai variabel untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam upaya meredam *shock* ekonomi. Pergerakan CAR pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan secara berturut-turut adalah 18,57%, 21,39% dan 22,93% dan pada sisi

penyaluran kredit mengalami peningkatan mengindikasikan positif. Pergerakan rasio CAR pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 adalah 18,59% dan pada tahun 2014 adalah 18,57%, sedangkan pada variabel mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga tidak sesuai atau negatif.

Fenomena yang terjadi pada rasio BOPO yang mengalami fluktuasi persentase tiap tahunnya, mulai dari tahun 2013 rasio BOPO mengalami peningkatan setiap tahunnya. BOPO atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, semakin rendah nilai BOPO maka bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi maka pendapatan atau profitabilitas akan naik. Kenaikan pada variabel BOPO pada mulai tahun 2014-2016 tidak sejalan dengan kenaikan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank.

Keadaan data pada variabel penelitian yang dilakukan pada periode waktu 2012-2016 tidak sesuai dengan variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit dimana pada saat Bank Indonesia meningkatkan BI *Rate* laju pertumbuhan penyaluran kredit terus terjadi, fluktuasinya tingkat *Nonperforming Loan* dan turunnya *Capital Adequacy Ratio*, penurunan *Net Interest Margin* serta peningkatan rasio BOPO juga tidak sejalan dengan jumlah penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank umum.

Terdapat fenomena gap dalam penelitian ini yaitu tingkat penyaluran kredit yang dilakukan bank umum terus meningkat, namun tidak sejalan dengan variabel-variabel yang memengaruhi penyaluran kredit. Dimana terdapat peningkatan

terhadap *BI Rate*, *Nonperforming Loan* sedangkan pada sisi rentabilitas meskipun terjadi peningkatan penyaluran kredit, namun terjadi penurunan pada kemampuan bank dalam meredam *shock* ekonomi yaitu penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta peningkatan pada rasio BOPO. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga sejalan seperti pada penelitian-penelitian terdahulu.

Berbagai penelitian yang membahas mengenai penyaluran kredit dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat penyaluran kredit pada Bank Umum. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti
Penyaluran Kredit	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Sig. Positif	1. Dimitri Gavalas (2013) 2. Greydi (2013)
		Sig. Negatif	1. Billy Armana (2011) 2. Mark carlson et al (2013) 3. Utari dkk. (2012) 4. Irma Aninditia (2011) 5. Himaniar Triasdini (2010)
		Tidak Signifikan	1. Oktaviani (2012) 2. Arditya P (2011) 3. F.A Yuwono (2012)
	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Sig. Positif	1. Malgorazata I-D dan Barosz (2015) 2. Deniz Igan dan M. Pinheiro (2011)
		Sig. Negatif	1. Eric Osei A dan J. Kwadwo A (2015) 2. Arditya Prayudi (2011)
		Tidak Signifikan	1. Putri Dewiyani (2014)

	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Sig. Positif	1. Utari dkk. (2012)
		Sig. Negatif	1. M. Syafi'I (2015) 2. Yulhasnita (2013)
		Tidak Signifikan	1. Dias Satrio dan R.B Subegti (2010) 2. Ritha dan Raditya (2013)
	BI Rate	Sig. Positif	1. Greydi N.S (2013) 2. Billy Armana (2011)
		Sig. Negatif	1. Eric Osei A dan J. Kwadwo (2015) 2. Utari dkk. (2012)
		Tidak Signifikan	1. P. dewiyani (2014)
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Sig. Positif	1. Oktaviani (2012) 2. Himaniar Triasdini (2010)
		Sig. Negatif	1. Billy Armana (2011) 2. Greydi (2013)
		Tidak Signifikan	1. Arditya Prayudi (2011) 2. F.A Yuwono (2012)

Sumber : Jurnal, Skripsi, Tesis

Berdasarkan fenomena gap yang terjadi dan berbagai macam hasil penelitian terdahulu yang berbeda hasil (*research gap*). Penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Pengaruh NPL, NIM, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank Umum Go Public periode 2012-2016**”. Pemilihan Bank Umum sebagai sumber data karena Bank Umum berperan besar dalam pembangunan perekonomian nasional.

1.2 Perumusan Masalah

Fungsi bank menurut undang-undang tentang perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi hal ini sesuai dengan konsep bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui pemberian kredit untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejalan

dengan hasil tersebut berdasarkan pada tabel 1.2 tentang fenomena gap pertumbuhan kredit dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut tidak sejalan dengan variabel lainnya seperti meningkatnya NPL dan BOPO, penurunan pada variabel NIM dan CAR. Hal ini perlu diperhatikan sebab menurut Armana (2010) sumber utama pendapatan bank adalah melalui penyaluran kredit.

Berdasarkan tabel 1.3 yaitu *research gap* terjadi perbedaan hasil penelitian terhadap penyaluran kredit bank. Seperti pada variabel *BI Rate* yang mana dalam salah satu penelitian menyebutkan bahwa berdampak signifikan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian lainnya menyebutkan berdampak signifikan negatif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang tersebut dimana terdapat fenomena gap pada tabel 1.2 dan *research gap* pada tabel 1.3 tidak terdapat kesesuaian antara *Nonperforming Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit. Maka ketidak sesuaian tersebut diturunkan menjadi pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Nonperforming Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit perbankan?
3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit perbankan?

4. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit perbankan?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Nonperforming Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit.
2. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap jumlah penyaluran kredit.
3. Menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah penyaluran kredit.
4. Menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap jumlah penyaluran kredit.
5. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terhadap peneliti adalah sebagai referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang memengaruhi penyaluran kredit di bank umum.

2. Bagi pihak yang berkepentingan

a. Bagi pihak bank

Memberikan referensi untuk membantu mengetahui tentang penyaluran kredit perbankan dan variabel-variabel yang memengaruhinya baik yang menghambat maupun mendukung.

b. Bagi kalangan akademis

Penelitian ini mampu dalam menambah bukti empiris terkait penyaluran kredit di bank umum dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

3. Bagi masyarakat

Menjadi referensi dan informasi bagi masyarakat tentang kondisi bank umum. Masyarakat dapat memahami tugas dari bank umum dan mengetahui kinerja bank umum sebagai penghimpun dan penyaluran dana ke masyarakat untuk tujuan peningkatan taraf hidup.

1.3 Sistematika Penulisan

Tujuan dari penulisan sistematika ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap susunan informasi yang ada pada tiap-tiap bab serta materi-materi yang disampaikan tiap bab Sistematika penulisan adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah pembahasan mengenai latar belakang masalah sebagai landasan penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini adalah pembahasan mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai dasar dari penelitian ini, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran teoretis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini adalah uraian dari variabel-variabel yang digunakan yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, serta metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dan teknis pada analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah uraian dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan gambaran dari objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pemberian saran berkaitan dengan hasil penelitian.